

**REPRESENTASI PELACUR PEREMPUAN DALAM NOVEL *RE:*
KARYA MAMAN SUHERMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian pernyataan
memperoleh gelar Serjana Sastra**



**SRI DEVI WAHYU NINGSIH
NIM 16017016/2016**

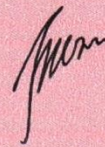
**PROGAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel *Re: Karya Maman* Suherman**
Nama : Sri Devi Wahyu Ningsih
NIM : 2016/16017016
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2020
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP. 19740110 199903 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP. 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Devi Wahyu Ningsih
NIM : 16017016

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

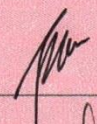
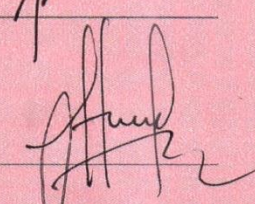
Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel *Re*: Karya Maman Suherman

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M. Hum.
3. Anggota : Zulfadhli, S. S., M. A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul *Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel Re: Karya Maman Suherman* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena saya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Sri Devi Wahyu Ningsih
NIM 16017016

ABSTRAK

Sri Devi Wahyu Ningsih. 2020. “Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel *Re: Karya Maman Suherman*”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, yaitu (1) kategori representasi pelacur perempuan dalam novel *Re: karya Maman Suherman*, (2) jenis representasi pelacur perempuan dalam novel *Re: karya Maman Suherman*, (3) latar belakang atau motif representasi pelacur perempuan dalam novel *Re: karya Maman Suherman*, dan (4) akibat representasi pelacur perempuan dalam novel *Re: karya Maman Suherman*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah novel *Re: Karya Maman Suherman*. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan representasi pelacur perempuan di dalam novel tersebut. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen lain berupa lembaran data pencatatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami novel *Re: karya Maman Suherman*, (2) menetapkan tokoh, (3) mengidentifikasi data yang berhubungan dengan kategori, jenis, latar belakang atau motif, dan akibat representasi pelacur perempuan, dan (4) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui lima tahap, yaitu: (1) mengklasifikasi data mengenai kategori, jenis, latar belakang atau motif, dan akibat representasi pelacur perempuan, (2) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (3) menginterpretasikan data, (4) mendeskripsikan data, dan (5) menarik kesimpulan dan melaporkan hasil analisis data.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Re: karya Maman Suherman*, dapat disimpulkan bahwa ditemukannya empat bagian representasi perempuan pelacur, antara lain: (1) kategori representasi pelacur perempuan, (2) jenis representasi pelacur perempuan, (3) latar belakang atau motif representasi pelacur perempuan, dan (4) akibat representasi pelacur perempuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Representasi Pelacur Perempuan dalam novel *Re: Karya Maman Suherman*”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Prodi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengalami kesulitan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu sulitnya menemukan buku referensi mengenai representasi pelacur perempuan untuk kajian teori dan sulitnya memperoleh data survei untuk menguatkan hasil analisis. Kesulitan pertama dapat penulis atasi dengan memperoleh buku referensi dari perpustakaan. Kesulitan kedua diatasi dengan melakukan pencarian informasi secara daring di beberapa situs.

Penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yenni Hayati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan arahan, kritik dan saran pada skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S. S., M. A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

3. Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum., dan Bapak Zulfadhli, S. S., M. Hum., selaku dosen penguji sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
4. Dosen dan Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Kedua orang tua, kakak, adik, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan baik secara moral maupun materiel dalam penyusunan skripsi ini.
6. Agung Erdian yang selalu mendengarkan keluhan yang dihadapi penulis dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Latifah sahabat seperjuangan skripsi yang sering menemani penulis ke perpustakaan.
8. Meri, Intan, Rosi, Disky, Winda, Wenni, Alodia, Rani, Riva, Ega teman seperjuangan dalam menulis skripsi dan selalu memberikan dukungan serta solusi untuk beberapa kendala yang dihadapi penulis.
9. Teman-teman Sastra Indonesia 2016, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam penelitian ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2020

Sri Devi Wahyu Ningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR FORMAT	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Novel	10
2. Unsur-unsur Novel	12
3. Pendekatan Analisis Fiksi	17
4. Sosiologi Sastra.....	18
5. Representasi Pelacur Perempuan	20
a) Kategori Representasi Pelacur Perempuan	24
b) Jenis Representasi Pelacur Perempuan	26
c) Latar Belakang atau Motif Representasi Pelacur Perempuan.....	28
d) Akibat Representasi Pelacur Perempuan	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 38
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengabsahan Data	40
F. Teknik Penganalisisan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Kategori Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel <i>Re: Karya Maman Suherman</i>	45
1. Pergundikan.....	46
2. Tante Girang atau <i>Loose Married Woman</i>	46
3. Gadis-gadis Panggilan.....	48
4. Gadis-gadis Bar atau <i>B-girl</i>	50
5. Gadis-gadis <i>Juvenile Delinquent</i>	51
6. Gadis-gadis Binal atau <i>Free Girl</i>	52
7. Gadis-gadis Taxi	54
8. Penggali Emas atau <i>Gold-Diggers</i>	54
9. <i>Hostes</i> atau Pramugari.....	54
10. Promiskuitas/ <i>Promiscuity</i>	55
B. Jenis Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel <i>Re: Karya Maman Suherman</i>	55
1. Jenis Prostitusi Menurut Aktivitasnya.....	56
a) Prostitusi yang Terdaftar	56
b) Prostitusi yang Tidak Terdaftar.....	56
2. Jenis Prostitusi Menurut Jumlahnya.....	58
a) Prostitusi yang Beroperasi Secara Individual Merupakan <i>Single Operator</i>	58
b) Prostitusi yang Bekerja dengan Bantuan Organisasi dan Sindikat yang Teratur Rapi.....	60
3. Jenis Prostitusi Menurut Tempat Penggolongan atau Lokalisasi.....	62
a) Segregasi atau Lokalisasi, yang Terisolasi atau Terpisah dari Kompleks Penduduk Lainnya	62
b) Rumah-rumah Panggilan (<i>Call House</i> , Tempat <i>Rendezvous</i> , <i>Parlour</i>).....	64
c) Di Balik Front Organisasi atau Di Balik Bisnis-bisnis Terhormat	65
C. Latar Belakang Atau Motif Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel <i>Re: karya Maman Suherman</i>	66
1. Adanya Kecenderungan Melacurkan Diri pada Banyak Wanita untuk Menghadiri Diri Dari Kesulitan Hidup, dan Mendapatkan Kesenangan Melalui Jalan Pendek	66
2. Ada Nafsu-nafsu Seks yang Abnormal, Tidak Terintegrasi dalam Kepribadian, dan Keroyaln Seks.....	67
3. Tekanan Ekonomi, Faktor Kemiskinan, Ada Pertimbangan-pertimbangan Ekonomis untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya Khususnya dalam Usaha Mendapatkan Status Sosial yang Lebih Baik.....	68

4.	Aspirasi Materiil yang Tinggi pada Diri Wanita dan Kesenangan Ketamakan Terhadap Pakaian-pakaian Indah dan Perhiasan Mewah	71
5.	Kompensasi Terhadap Perasaan-perasaan Inferior	72
6.	Rasa Melit dan Ingin Tahu Gadis-gadis Cilik dan Anak-anak Puber pada Masalah Seks, yang Kemudian Tercebur dalam Dunia Pelacuran Oleh Bujukan-bujukan Bandit-bandit Seks.....	74
7.	Anak-anak Gadis Memberontak Terhadap Otoritas Orang Tua yang Menekankan Banyak Tabu dan Peraturan Seks	74
8.	Pada Masa Kanak-kanak Pernah Melakukan Hubungan Seks Sebelum Perkawinan (<i>Ada Premarital Sexrelation</i>) untuk Sekedar Iseng atau untuk Menikmati “Masa Indah” Di Kala Muda	75
9.	Gadis-gadis dari Daerah Slums (Perkampungan-perkampungan Melarat dan Kotor dengan Lingkungan yang Immoril yang Sejak Kecilnya Selalu Melihat Persenggamaan Orang-orang Dewasa Secara Kasar dan Terbuka, Sehingga Terkondisikan Mentalnya dengan Tindak-tindak Asusila).....	76
10.	Oleh Bujuk Rayu Kaum Laki-laki dan Para Calo, Terutama yang Menjanjikan Pekerjaan-pekerjaan Terhormat dengan Gaji Tinggi	77
11.	Banyaknya Stimulasi Seksual dalam Bentuk: Film-film Biru, Gambar-gambar Porno, Bacaan Cabul, Gang-gang Anak Muda yang mempraktikkan Relasi Seks, dan Lain-lain	78
12.	Gadis-gadis Pelayan Toko dan Pembantu Rumah Tangga Tunduk dan Patuh Melayani Kebutuhan Seks dari Majikannya untuk Tetap Mempertahankan Pekerjaannya	78
13.	Penundaan Perkawinan, Jauh Sesudah Kematangan Biologis, Disebabkan Oleh Pertimbangan-pertimbangan Ekonomis dan Standar Hidup yang Tinggi	79
14.	Disorganisasi dan Disintegrasi Dari Kehidupan Keluarga, <i>Broken Home</i> , Ayah Dan Ibu Lari, Kawin Lagi Atau Hidup Bersama dengan Partner Lain	80
15.	Mobilitas Dari Jabatan atau Pekerjaan Kaum Laki-laki dan Tidak Sempat Membawa Keluarganya	81
16.	Adanya Ambisi Besar Pada Diri Wanita untuk Mendapatkan Status Sosial yang Tinggi, dengan Jalan yang Mudah Tanpa Kerja Berat, Tanpa	

Suatu <i>Skill</i> atau Keterampilan Khusus	82
17. Adanya Anggapan Bahwa Wanita Memang Membutuhkan dalam Macam-macam Permainan Cinta, Baik Sebagai Iseng Belaka Maupun Sebagai Tujuan-tujuan Dagang.....	84
18. Pekerjaan Sebagai Pelacur Tidak Memerlukan Kerampilan/ <i>Skil</i> , Tidak Memerlukan Intelegensi Tinggi, Mudah Dikebijakan Asal Orang yang Bersangkutan Memiliki Kecantikan, Kemudaan, dan Keberanian.....	84
19. Anak-anak Gadis dan Wanita-wanita Muda yang Kecanduan Obat Bius (Hash-Hish, Ganja, Morfin, Heroin, Candu, Likeur/Minuman dengan Kadar Alkohol Tinggi, dan Lain-Lain) Banyak Menjadi Pelacur untuk Mendapatkan Uang Pembeli Obat-obatan Tersebut.....	85
20. Oleh Pengalaman-pengalaman Traumatis (Luka Jiwa) dan <i>Shock</i> Mental Misalnya Gagal dalam Bercinta Atau Perkawinan Dimadu, Ditipu, Sehingga Muncul Kematangan Seks yang Terlalu Dini dan Abnormalitas Seks.....	86
21. Ajakan Teman-Teman Sekampung/Sekota yang Sudah Terjun Terlebih Dahulu Dalam Dunia Pelacuran.....	87
22. Ada Kebutuhan Seks yang Normal, Akan Tetapi Tidak Dipuaskan Oleh Pihak Suami	87
D. Akibat Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel <i>Re: Karya Maman Suherman</i>	88
1. Menimbulkan dan Menyebarluaskan Penyakit Kelamin dan Kulit	88
2. Merusak Sendi-sendi Kehidupan Keluarga.....	88
3. Mendemoralisasi atau Memberikan Pengaruh Demoralisasi Kepada Lingkungan Khususnya Anak-anak Muda Remaja pada Masa Puber dan Adolesensi	89
4. Berkorelasi dengan Kriminalitas dan Kecanduan Bahan-bahan Narkotika (Ganja, Morfin, Hereoin, dan Lain-lain).....	90
5. Merusak Sendi-sendi Moral, Susila, Hukum, dan Agama.....	90
6. Adanya Pengeksploitasi Manusia Oleh Manusia Lain.....	91
7. Bisa Menyebabkan Terjadinya Disfungsi Seksual.....	91
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR FORMAT

Format 1. Indentifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping Novel <i>Re</i> : karya Maman Suherman	40
Format 2. Klasifikasi Data Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel <i>Re</i> : Karya Maman Suherman.....	41

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Kerangka Konseptual	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel <i>Re</i> : Karya Maman Suherman	102
Lampiran 2. Tabel 1. Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Re</i> : Karya Maman Suherman	105
Lampiran 3. Tabel 2. Identifikasi dan Klasifikasi Data Representasi Pelacur Perempuan dalam Novel <i>Re</i> : Karya Maman Suherman	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah karya yang kreatif dan imajinatif yang diciptakan oleh pengarang bersumber dari realitas kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang ingin mengungkapkan masalah masyarakat yang terjadi. Wellek dan Warren (1990: 109) mengungkapkan bahwa sehubungan dengan maraknya berbagai fenomena yang ada dalam masyarakat muncullah karya sastra sebagai salah satu bentuk nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga karya sastra diangkat sesuai potret kehidupan masyarakat yang terdapat disekitar pengarang atau bahkan merupakan kenyataan sosial.

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan sosial masyarakat yang terjadi, sehingga membuat perasaan seseorang untuk berfikir tentang kehidupan. Sebuah karya sastra diciptakan sebagai bentuk ekspresi, pengungkapan ide dan gagasan yang diperoleh dari pengalaman dan penghayatan hidup pengarangnya. Menurut Susanto (2016: 78) novel adalah karya sastra yang melukiskan puncak kehidupan tokoh cerita yang ditandai dengan perubahan nasib tokoh. Oleh sebab itu, pengarang dapat mengembangkan imajinasinya dalam menghasilkan karya sastra khususnya novel.

Menurut Glorymarch, dkk (2017) cerita kehidupan yang diangkat dalam karya sastra dapat mencakup hubungan masyarakat, antarindividu atau

peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang berupa pengalaman pribadi peristiwa yang dialami oleh orang lain. Karya sastra dapat berisikan segudang cerita yang diangkat dari sudut pandang pengarang. Tema-tema yang diangkat banyak dilihat dari kejadian nyata seseorang dan cerita yang sesuai dengan alur pemikiran pengarang. Salah satu tema yang cukup banyak diangkat ialah tentang perempuan. Perempuan menjadi topik seru dalam karya sastra, karena perempuan adalah hal yang tak luput untuk diperbincangkan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, agama, budaya sampai sastra.

Representasi pelacur perempuan sebagai masalah sosial yang dikisahkan dalam bentuk karya sastra Indonesia. Salah satu karya sastra yang berbicara masalah representasi perempuan pelacur adalah novel *Re*: karya Maman Suherman. Dalam novel tersebut, masalah representasi pelacur perempuan dimunculkan melalui penokohan tokoh-tokoh perempuan yang ada dalam novel tersebut.

Menurut Suryadi (2011) fenomena pelacuran yang terus berkembang dan tidak pernah terselesaikan dari masa ke masa, fenomena perek atau pelacur atau wanita panggilan dan masih banyak lagi sebutan lainnya untuk pekerjaan itu, yang pada akhirnya perkembangan selanjutnya menjadi wanita tunasusila dan diperhalus lagi menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK). PSK merupakan istilah yang diberikan kepada seorang wanita yang menyediakan dirinya kepada seseorang wanita yang menyediakan dirinya kepada banyak laki-laki untuk mengadakan hubungan kelamin dengan mendapatkan bayaran uang. Pelacuran sebagai masalah sosial ini dilihat dari hubungan sebab-akibat

dan asal mulanya tidak dapat diketahui dengan pasti, namun sampai sekarang pelacuran masih banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan ada di setiap wilayah Indonesia, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

Syam dalam (Destrianti, 2018) mengungkapkan bahwa para pekerja seks komersial berani mengorbankan diri, masa depan, dan kehidupannya tidak lain hanyalah untuk mendapatkan uang. Padahal uang dari kerja keras itu tidak menjadi miliknya sendiri secara utuh, tetapi uang itu harus dibagi-bagi kepada semua pihak yang terlibat di dalam pekerjaannya, seperti uang untuk mucikari, uang keamanan, uang kamar, uang pelayanan dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat wajar jika dikatakan bahwa mereka adalah juga kelompok yang paling tidak beruntung dari pertukaran seksual-kontraktual di antara pekerja seks dan pelanggannya.

Pada dasarnya manusia ingin memiliki kehidupan yang baik, seperti terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani, rohani, sosial, dan utamanya saat ini yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Berbagai upaya dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya, contohnya perempuan yang rela membiarkan dirinya untuk terjun ke dunia prostitusi demi memenuhi kebutuhannya. Perempuan yang berasal dari keluarga ekonomi rendah dan kurangnya pendidikan, memaksa mereka untuk melakukan prostitusi. Prostitusi memang dapat dikatakan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia, karena eksistensi dari prostitusi sendiri dianggap sebagai sampah masyarakat dan juga sumber berbagai masalah. Tetapi tidak bisa

dipungkiri kehadiran praktik prostitusi di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari dinamika masyarakat itu sendiri (Putri, 2016). Menurut Hayati (2014: 49) dalam kehidupan perempuan mempunyai ketahanan mental yang luar biasa. Seorang perempuan yang harus *survive* merawat anak sekaligus memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka dan juga mencari nafkah untuk menyambung hidup.

Novel *Re*: karya Maman Suherman terbit tahun 2014 merupakan novel yang terinspirasi dari kehidupan nyata yang berkenaan dengan representasi pelacur perempuan yang terlibat dalam dunia gelap pelacuran. Novel ini karya Maman Suherman yang keempat. Sudah banyak orang-orang yang membaca novel *Re*: karya Maman Suherman ini dan tidak sedikit dari mereka berkomentar bagus mengenai novel *Re*: karya Maman Suherman melalui *Goodreads*. Berdasarkan sumber yang terdapat dari *Goodreads* novel ini sudah memiliki *ratings* lumayan tinggi sebanyak 3,98. Namun, novel *Re*: karya Maman Suherman ini belum ada difilmkan.

Karya Maman Suherman ini menarik diteliti karena *Re* sebagai sosok perempuan yang hidup dalam dunia pelacuran. Ia masuk dunia pelacuran bukan hanya karena alasan menikmati atau mencari uang saja. Seperti terjadi pada *Re* terjebak dan tidak bisa untuk keluar dalam dunia pelacuran. *Re* juga seorang ibu, tetapi *Re* menolak anak untuk menemui anaknya karena ia merasa tak pantas menjadi seorang ibu. Novel ini memiliki kelanjutan cerita dengan novel karya Maman Suherman yang berjudul *PeRempuan* terbit tahun 2016, karena dalam novel ini menceritakan Melur anak dari *Re*: yang

memiliki banyak pertanyaan mengenai apa yang terjadi mengenai hidupnya dahulu. Ada beberapa yang sudah meneliti novel ini, dapat dilihat dari jurnal Sastra Indonesia yang berjudul *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Re: karya Maman Suherman: Kajian Psikologi Sastra* yang ditulis oleh Arie Lila Utomo dan kawan-kawannya.

Maman Suherman merupakan seorang pengarang yang lahir di Makasar, Sulawesi Selatan kelahiran 10 November 1965. Maman Suherman adalah penggiat literasi terkenal yang akhir-akhir ini sering terlihat di salah satu layar kaca. Misalnya, pada acara Indonesia Lawak Klup (ILK), Maman Suherman menduduki posisi sebagai notulen atau pelopor hasil diskusi dari para penulis. Berdasarkan informasi yang bersumber dari id.m.wikipedia.org Maman Suherman merupakan seorang alumni Ilmu Krimonologi Universitas Indonesia dan pada tahun 1998 ia pernah menjadi seorang jurnalis. Berawal dari reporter, kemudian menjadi pemimpin redaksi di Kelompok Kompas Gramedia. Namun, berhenti pada tahun 2003. Sekarang ini, ia mengabadikan dirinya ke dalam tulisan. Selain novel *Re:* (2014) beberapa karya lainnya yaitu *Matahari* (2012), *Bokis 1: Kisah Gelap Dunia Seleb* (2012), *Bokis 2: Potret Para Pesohor* (2013), *Notulen Cakeppp* (2014), *Virus Akal Bulus* (2014), *Notulen Cakeppp 2* (2015), *99 Mutiara Hijabers* (2015), *PeREmpuan* (2016), dan novel terbarunya yang berjudul *RE;NKARNASI* (2020). Karya-karyanya memang mengangkat topik yang jarang diangkat, namun sangat menarik untuk diulas dan dibaca. Mulai dari kehidupan artis, pelacur, hingga

negara Indonesia. Maka, tidak heran bukunya sering menjadi *best seller* dan menuai pujian.

Novel *Re*: karya Maman Suherman menceritakan kisah Re seorang pelacur. Di dalamnya bukan hanya menceritakan soal dunia gelap prostitusi di Jakarta. Akan tetapi, tentang Re yang tenggelam dalam dunia gelap itu. Dia hanya melayani pelanggan wanita dalam menjalankan profesinya tersebut. Dia dikendalikan oleh mucikari bernama Mami Leni. Sebenarnya dia tidak ada niatan untuk menjadi pelacur. Dia melakukan hal tersebut karena dijemput oleh Mami Leni.

Seorang laki-laki bernama Herman berkenalan dengan Re saat melakukan riset untuk menyelesaikan skripsinya tentang pelacur lesbian di jurusan Krimonologi. Pertemuan Re perlahan mengubah hidup lelaki yang juga berprofesi sebagai wartawan salah satu tabloid itu. Re adalah perempuan yang cantik dan memikat, namun memiliki pribadi yang sangat baik terhadap teman-teman disekitarnya. Perempuan yang selalu menjadi pusat perhatian. Re yang memiliki sisi lain dalam dirinya daripada sekedar menjadi pemuas nafsu. Banyak hal yang ditemukan Herman dalam pengalaman terjun langsung dalam dunia prostitusi itu. Herman menyaksikan sendiri sisi tergelap dunia pelacuran yang penuh darah, dendam, ketakutan, air mata, juga kerinduan. Herman banyak belajar bahwa orang-orang yang sering disebut sampah masyarakat itu juga adalah manusia biasa. Sama seperti orang lainnya, mereka punya hati nurani. Bahkan mereka ingin hidup bebas dan memiliki keluarga bahagia. Dari novel ini bisa lihat bagaimana perjalanan Re

yang terjerumus dalam cengkraman seorang germo yang menganggap para pelacur asuhannya tidak ada bedanya dengan barang antik yang harus dirawat kemudian dijual dengan harga tinggi. Dilihat dari sisi lain seorang Re si pelacur lesbian, yang ternyata memiliki seorang anak cantik yang menggemaskan.

Berdasarkan gambaran singkat novel tersebut, dapat dilihat fenomena pelacuran yang terjadi di tengah masyarakat. Maman Suherman melihat dari latar belakang tokoh untuk mengungkapkan representasi pelacur perempuan sebagai realitas kehidupan. Ia menyampaikan berbagai permasalahan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh yang terlibat dan keadaan disekitarnya. Di dalam novel *Re*: tokoh pelacur perempuan menunjukkan bagaimana representasi pelacur perempuan.

Berdasarkan paparan di atas, pentingnya dilakukan penelitian mengenai representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman. Penelitian ini ditujukan agar pembaca mengetahui bagaimana menunjukkan representasi pelacur perempuan baik itu dari segi kategori, jenis, latar belakang atau motif, dan akibat representasi pelacur perempuan yang terdapat dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada dasarnya fokus masalah yang dapat diteliti dalam novel *Re*: karya Maman Suherman sangat luas diantaranya masalah sosial, psikologi tokoh dan lain-lain. Namun, peneliti

memfokuskan penelitian pada masalah representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kategori representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman?
2. Apa saja jenis representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman?
3. Bagaimanakah latar belakang atau motif representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman?
4. Apa saja akibat representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kategori representasi pelacur perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

2. Mendeskripsikan jenis representasi pelacur perempuan dalam novel *Re:* karya Maman Suherman.
3. Mendeskripsikan latar belakang atau motif representasi pelacur perempuan dalam novel *Re:* karya Maman Suherman.
4. Mendeskripsikan akibat representasi pelacur perempuan dalam novel *Re:* karya Maman Suherman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan adalah sebagai berikut. *Pertama*, memperluas khasanah ilmu pengetahuan bidang bahasa dan sastra Indonesia. *Kedua*, menambah sumbangan ilmu pengetahuan untuk menerapkan teori sastra. *Ketiga*, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi dalam perkembangan ilmu sastra. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pemahaman tentang representasi pelacur perempuan dalam novel *Re:* karya Maman Suherman. *Kedua*, sebagai motivasi untuk peneliti lainnya dan menjadikan sebagai referensi dalam penelitian kesusastraan. *Ketiga*, menjadi media ilmu bagi mahasiswa, khususnya program sastra Indonesia dalam menganalisis representasi pelacur perempuan.